

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha dari manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan meningkatkan potensi – potensi yang dimiliki agar senantiasa menjadi insan yang cerdas bermartabat. Seperti halnya dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang– Undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan secara umum bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun selain itu, ada poin yang tidak kalah terpenting yaitu menjadikan manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sejalan dengan adanya Pendidikan Agama. Pendidikan agama merupakan salah satu bidang studi yang selalu ada dalam setiap kurikulum yang berfungsi untuk meningkatkan keimanan dan takwa manusia serta berakhlakul karimah.

Pendidikan termasuk investasi jangka panjang yang membutuhkan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Bangsa

¹ *Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 8

Indonesia menaruh harapan besar terhadap guru dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Pendidikan dibedakan menjadi 3, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang ada dalam sekolah, Pendidikan Informal adalah pendidikan yang ada dalam keluarga, dan pendidikan nonformal adalah pendidikan di luar sekolah dan keluarga seperti halnya LBB atau course.

Menurut Binti Maunah, Lingkungan atau tempat berlangsungnya proses pendidikan meliputi pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat, sebab bagaimanapun bila berbicara tentang lembaga pendidikan sebagai wadah berlangsungnya pendidikan, maka tentunya akan menyangkut masalah lingkungan dimana pendidikan tersebut dilaksanakan. Setiap orang berada dalam lembaga pendidikan tersebut (keluarga, sekolah, dan masyarakat), pasti akan mengalami perubahan dan perkembangan menurut warna dan corak institusi tersebut.²

Guru memegang peran penting dalam kesuksesan pembelajaran, guru adalah sebagai perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan kurikulum bagi kelasnya. Oleh karena itu, semua yang ditetapkan guru di salah satu factor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yang tinggi akan terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga mereka akan mencapai hasil yang optimal.

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 95

Mengingat hal tersebut, terlihat bahwa kurikulum yang ada selama ini lebih dominan pada guru yang aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, siswa hanya sebagai penerima setumpuk materi yang akhirnya menjadi “momok” dan harus mereka hafal di luar kepala. Hal tersebut dapat menurunkan motivasi siswa sehingga pada taraf kebosanan untuk belajar dan kompetensi yang dihasilkan dari pembelajaran tersebut akhirnya akan jauh dari yang diharapkan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dan untuk mengimbangkan tuntutan Sumber Daya Alam (SDA) yang mampu bersaing di era globalisasi, maka salah satu kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013, secara serentak berlaku di Indonesia sejak tahun 2014/2015 yang masih berjalan sampai saat ini. Kurikulum ini wajib dilaksanakan dan perlu didukung oleh semua pihak, agar pendidikan di negeri ini semakin maju dan meningkatkan kualitasnya sehingga mampu bersaing di dunia global.³

Dengan adanya kurikulum 2013 ini, maka guru dituntut untuk lebih memperhatikan perkembangan peserta didiknya, dalam rangka menyiapkan peserta didik supaya memiliki kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang seimbang sehingga mampu beradaptasi dimana pun dan kapan pun berada.⁴ Kedua kemampuan tersebut ditanamkan kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

³ Fadlillah M., *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta: AR Ruzz Media, 2014), hal. 7

⁴ *Ibid.*, hal. 9

Dalam mata pelajaran Alquran hadis tampaknya menjadi sorotan dalam dunia pendidikan ditengah air. Peserta didik masih menganggap bahwa pelajaran Alquran hadis adalah materi yang sangat berat bahkan membosankan. Dengan melihat keadaan tersebut menjadikan hasil belajar siswa belum maksimal, hal ini dirasakan siswa Mts Manba'ul 'Ulum Buntaran.

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams dan Decey dalam *Basic Principles of Student Teaching*, antara lain peran guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.⁵

Keadaan tersebut perlu diperhatikan oleh seorang guru khususnya guru Alquran hadis agar selalu berusaha untuk menciptakan motivasi dan inovasi dalam pembelajaran dan juga didukung dengan media pembelajaran, sebagai solusi untuk meningkatkan daya tarik siswa dalam pembelajaran Alquran hadis sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran, maka peran guru menjadi motivator, mediator maupun inisiator sangatlah penting.

⁵ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9

Sebagai suatu lembaga pendidikan Islam maka guru Alquran hadis berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler BMQ (baca menulis Alquran) yang ada di MTs Manba'ul 'Ulum Buntaran, kegiatan ini dituntut agar siswa mampu bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar tujuan dapat tercapai harus di dukung oleh beberapa faktor yang memadahi, lingkungan yang kondusif dan siswa yang aktif, tujuan pelajaran yang jelas serta metode yang fleksibel.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu: Kompetensi guru sebagaimana di maksudkan dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁶

Menurut Saiful Bahri Djarmah, bahwasannya :

“guru adalah pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah. Guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada siswa agar siswa memiliki kepribadian yang baik dengan keilmuan yang dimiliki guru, dan juga membimbing siswa dalam mengembangkan potensinya. Guru memiliki kepribadian yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar sangat mempengaruhi kualitas pengajaran”.⁷

Sebagai guru pendidikan agama Islam tugasnya tidaklah hanya mengajar, melainkan dituntut dapat mengamalkan apa yang diajarkan karena guru menjadi contoh teladan atau model bagi siswa. Agama tidak hanya berhenti pada teori saja, akan tetapi harus diamalkan, apalagi guru di MTs.

⁶ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, (Surabaya: Kesindo Utama, 2006), hal. 8

⁷ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 43

Karena pada masa ini anak masih usia perkembangan, sehingga kepribadian guru agama banyak mempengaruhi pada diri siswa.

Alquran dan hadis adalah dua sumber yang dijadikan landasan dalam pendidikan agama Islam. Untuk dapat mempelajari dan memahami kandungan Alquran seorang muslim harus memiliki kemampuan untuk membaca Alquran terlebih dahulu. Membaca dan memahami Alquran adalah suatu keharusan bagi umat Islam, karena Alquran merupakan sumber utama bagi umat manusia dalam menjalankan kehidupan, agar dapat membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid maka ditempuh melalui proses pendidikan.⁸

Di era globalisasi ini, di satu sisi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi generasi muda kini mulai jauh dari ajaran – ajaran Alquran dan hadis dan dihadapkan pada kehidupan yang serba materi. Telah banyak upaya yang dilakukan untuk mengembalikan generasi muda pada kehidupan yang qurani, diantaranya dengan didirikan TPQ, dan majlis ta'lim. Namun upaya tersebut masih belum cukup sebab masih banyak anak usia sekolah yang belum mampu membaca Alquran dengan baik dan benar.

Sumber dan dasar dari pendidikan Islam adalah Alquran oleh karenanya seorang guru diharapkan berperan dalam meningkatkan prestasi membaca maupun menghafalkan surat – surat Alquran, sehingga dengan rasa inilah si anak biasa akan dikembangkan untuk mengamalkan ajaran agama.

⁸ Arifin M., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 10

Dari pemaparan di atas, penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Peran Guru Alquran Hadis Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Peserta Didik di MTs Manba’ul ‘Ulum Buntaran”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka penulis menguraikan fokus penelitian dibawah ini:

1. Bagaimana peran guru Alquran hadis sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik di MTs Manba’ul ‘Ulum Buntaran ?
2. Bagaimana peran guru Alquran hadis sebagai inisiator dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik di MTs Manba’ul ‘Ulum Buntaran ?
3. Bagaimana peran guru Alquran hadis sebagai mediator dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik di MTs Manba’ul ‘Ulum Buntaran ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Alquran hadis sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik di MTs Manba’ul ‘Ulum Buntaran.

2. Untuk mendeskripsikan peran guru Alquran hadis sebagai inisiator dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik di MTs Manba'ul 'Ulum Buntaran.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru Alquran hadis sebagai mediator dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik di MTs Manba'ul 'Ulum Buntaran.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat terhadap dunia pendidikan.
 - b. Diharapkan dapat memperkaya kepustakaan tentang meningkatkan kemampuan membaca Alquran
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru: Untuk menambah wawasan juga mengingatkan, akan pentingnya meningkatkan kemampuan membaca Alquran dalam diri siswa, yang tidak hanya berdampak memperlancar suatu perilaku belajar, namun juga mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Selain itu, juga merupakan upaya mengembalikan tujuan awal pendidikan sebagai membangun suatu bangsa yang beriman dan bermartabat.

- b. Bagi masyarakat: Untuk memberi wawasan kepada mereka akan pentingnya pendidikan yang menyangkut keagamaan, salah satunya meningkatkan kemampuan membaca Alquran. Sebagaimana upaya pemberdayaan masyarakat yang bermutu dan bertanggung jawab.
- c. Bagi orang tua: Mengingat peran mereka yang sangat dominan dalam mendidik anak, sebagaimana turut serta dalam mendidik generasi bangsa.

E. Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang dipandang penting untuk dijelaskan dalam penelitian ini dan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual :

- a. Peran Guru adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran guru Alquran hadis disini adalah tugas utama oleh guru Alquran hadis dalam kegiatan meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik.
- b. Guru Alquran hadis adalah pendidik profesional yang menguasai mata pelajaran Alquran hadis karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.⁹

⁹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 39

- c. Kemampuan membaca Alquran adalah kemampuan atau kesanggupan siswa dalam membaca Alquran dengan baik, lancar dan benar yang sesuai dengan kaidah – kaidah ilmu tajwid.

2. **Penegasan Operasional:**

Dalam Penelitian ini penulis akan meneliti tentang peran guru Alquran hadis dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik di MTs Manba'ul 'Ulum Buntaran. Yang mana peneliti akan membahas tentang peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai inisiator dan peran guru sebagai mediator. Peran Guru sebagai motivator berisi tentang bagaimana guru memberikan dukungan dan dorongan dalam membaca Alquran. Peran guru sebagai inisiator berisi tentang bagaimana guru memberikan ide – ide kreatif dalam proses belajar. Peran guru sebagai mediator berisi tentang bagaimana guru sebagai penyedia media sekaligus mengorganisasikan penggunaan media.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran tentang isi dan kandungan dalam penulisan skripsi ini, untuk memudahkan penyusunan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan – pembahasan yaitu:

- a. Bab I Pendahuluan, terdiri dari : a) Konteks penelitian, b) Fokus penelitian, c) Tujuan penelitian, d) Manfaat penelitian, e) Penegasan istilah, f) Sistematika penulisan skripsi.

- b. Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari : a) Tinjauan tentang guru, b) Pembelajaran Alquran hadis, c) Proses pembelajaran Alquran hadis, d) Kemampuan membaca Alquran, e) Indikator kemampuan membaca Alquran, f) Penelitian Terdahulu, g) Paradigma Penelitian.
- c. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : a) Jenis penelitian, b) Lokasi penelitian, c) Kehadiran peneliti, d) Sumber data, e) Teknik pengumpulan data, f) Teknik analisis data, g) Pengecekan keabsahan data, h) Tahap – tahap penelitian.
- d. Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari : a) Paparan data, b) Temuan penelitian, c) Analisis data
- e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian
- f. Bab VI Penutup, terdiri dari : a) Kesimpulan, b) Saran.